

**PENGARUH PENYEGARAN KADER TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
KADER POSYANDU MENGGUNAKAN DACIN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DASAN CERMEN
KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM**

oleh :
Yuli Laraeni 1)*, Afni Wiratni 2)*

* Dosen pada Health Polytechnic, Mataram

** Dosen pada Public health Faculty UNTB Mataram

Abstract : High rates of underweight in Indonesia can have an impact on early childhood development for instance developmental disorders. In the District Sandubaya , malnutrition rates are 3.52 % , is the second highest figure after the District Ampenan (3.68 %) in the city of Mataram . The most frequent errors in some posyandu toddlers weighing errors with balance scales. Cadre coaching conducted aims to increase the potential cadres .It is expected by holding refresher cadres repeatedly , can further expand their horizons and add to the experience and maturity of the cadres which is useful for executing his duties as the main force in Posyandu . The population in this study were all posyandu cadres residing in Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya. This study is pre experimental with one group pretest posttest design of the total population in this study were as many as 125 people scattered in 23 environments and 25 posyandu 125 people scattered in 23 and 25 posyandu environment. Mean percentage of samples prior knowledge refresher cadre as many as 49.16 % compared to mean percentage level cadres after the refreshment of knowledge that is 69.29 % so it is known that an increase in knowledge cadres before and after refreshment as many as 20.12 % . Statistical analysis of test results posyandu knowledge level cadres using paired T test showed that the p value test less than α (0.05) , ie 0.00 . After getting a refresher course, mostly skill level of cadres became increase 84.93 % in both categories . Statistical analysis of test results posyandu skill level cadres using paired T test showed that the p value test less than α (0.05) , ie 0.00 This means that there is an influence on the level of refresher cadre course with skill level of cadres .

Keywords : Knowledge , Skills , Kader

PENDAHULUAN

Tingginya angka gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia maka dapat berdampak pada perkembangan balita seperti keterhambatan bahkan gangguan perkembangan. Prevalensi balita kurang gizi (balita yang mempunyai berat badan kurang) secara nasional adalah sebesar 17,9% diantaranya 4,9% yang gizi buruk, (Risksdas 2010). Prevalensi balita gizi kurang pada provinsi NTB adalah 14,87%, sedangkan prevalensi balita gizi buruk di NTB sebesar 4,57%.

Masalah gizi kurang dan gizi buruk juga terjadi di kota Mataram, persentase gizi buruk di kota Mataram tahun 2011 adalah 2,94%, sedangkan angka gizi kurang di kota Mataram tahun 2011

adalah 14,54%. Pada Kecamatan Sandubaya, angka gizi buruk yaitu 3,52%, merupakan angka paling tinggi kedua setelah kecamatan Ampenan (3,68%) di Kota Mataram, sedangkan angka gizi kurang yaitu 16,80% juga merupakan angka tertinggi kedua setelah kecamatan Ampenan (17,65%) di Kota Mataram. (Dikes NTB, 2011)

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang sudah menjadi milik masyarakat serta menyatu dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Meskipun dalam satu dasa warsaterakhir ini terjadi perubahan tatanan pemerintahan di Indonesia, tetapi Posyandu

masih tetap ada di tengah-tengah masyarakat kita. (Kemenkes 2011).

Kader Posyandu yang selanjutnya disebut kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. (Kemenkes 2011).

Tingkat pengetahuan kader tentang posyandu tergolong kurang, pengetahuan tugas utama lainnya masih sangat terbatas, penelitian Syahrini dalam Ellis 2011, menyatakan bahwa pendidikan kader berkisar antara SD – SLTA, bersekolah sampai SLTA ke bawah 85,7% diperkotaan dan 68,5% di pedesaan. Sedangkan tingkat pengetahuan kader posyandu diperkotaan (46,2%) kategori kurang.

Tingkat kemampuan, ketelitian dan akurasi data yang dikumpulkan kader masih rendah, serta 90% kader membuat kesalahan. Salah satu kesalahan kader yang paling sering dijumpai adalah teknik penimbangan yang kurang tepat (Sukiarko,2007). Apabila kader salah menginterpretasikan hasil penimbangan dalam menilai pertumbuhan balita berdampak pada kesimpulan hasil yang salah, menghasilkan informasi yang salah dan bermuara pada keputusan yang salah dalam upaya kebijakan program selanjutnya (Rosphita,2007).

Dari hasil pengamatan sebelumnya yang dilakukan di kelurahan Dasan Cermen, kelurahan Abian Tubuh, kelurahan Abian Tubuh Baru, dan kelurahan Babakan yang termasuk di wilayah kerja Puskesmas Dasan Cermen, yang dilakukan pada mata kuliah PSG semester IV oleh mahasiswa jurusan gizi poltekkes pada bulan Juni 2012, kesalahan yang paling sering terjadi di beberapa posyandu yaitu kesalahan menimbang balita dengan dacin, pada tahapan ke 5 yaitu dacin diseimbangkan dengan cara memasukkan pasir kedalam kantong plastik diujung batang timbang, kebanyakan tahap ini diabaikan dan membiarkan dacin yang tidak seimbang digunakan untuk menimbang balita.

Adapun tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu menggunakan dacin di wilayah kerja Puskesmas Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan karena telah dilakukan pengamatan sebelumnya dibeberapa posyandu dan kesalahan yang paling sering terjadi di beberapa posyandu yaitu kesalahan menimbang balita dengan dacin umumnya pada tahap ke 5.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pra experimental* dengan rancangan penelitian *one group pretest postes design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya, dan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 125 orang yang tersebar pada 23 lingkungan dan 25 posyandu.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yaitu kader-kader posyandu yang menetap di wilayah kerja Puskesmas Dasan Cermen kecamatan Sandubaya dan yang terpilih berdasarkan teknik sampling. Pemilihan sampel penelitian adalah kader Posyandu aktif dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria inklusi :

- a) Kader Posyandu yang pernah mengikuti pelatihan/penyegaran tentang penimbangan menggunakan dacin dengan frekuensi 1-2 kali.
- b) Kader yang bersedia menjadi sampel.

Pengumpulan data pengetahuan dan keterampilan kader dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu:

1) Pretest

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan hari pelaksanaan penyegaran kader, dilaksanakan sebelum kader mendapat materi penimbangan menggunakan dacin. Pelaksanaan pretest bertujuan untuk mendapatkan data pengetahuan sampel sebelum penyegaran yaitu dengan metode wawancara terpimpin (dengan bantuan kuesioner) pada sampel yang ditanyakan langsung oleh peneliti tentang materi penimbangan menggunakan dacin. Data keterampilan sampel dikumpulkan dengan cara meminta sampel untuk mendemonstrasikan langkah-langkah penimbangan sebelum mendapatkan materi penimbangan menggunakan dacin, kemudian peneliti mengamati

langkah-langkah penimbangan tersebut dan menetapkan skor pada kuesioner keterampilan yang telah disiapkan.

2) Penyegaran kader posyandu

Pelaksanaan penyegaran kader posyandu dilakukan setelah semua data pretest pengetahuan dan keterampilan sampel terkumpul. Tempat pelaksanaan penyegaran kader posyandu dilaksanakan di BPTK dan di Puskesmas Dasan Cermen. Kegiatan penyegaran kader terbagi menjadi 2 tahap, yaitu ceramah, tanya jawab dengan materi penimbangan menggunakan dacin setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi kepada peserta tentang penimbangan menggunakan dacin. Penyampaian materi disampaikan oleh pihak Puskesmas yang dikoordinasi dengan peneliti, yang meliputi menjelaskan hal-hal yang lupa atau belum diketahui para kader, menjelaskan perubahan-perubahan yang ada dalam pelaksanaan dalam kegiatan dan memperbaiki kesalahan – kesalahan pelaksanaan kegiatan UPGK yang ditemui di lapangan. Penyegaran kader akan dibagi menjadi 4 kelompok (1 kelompok 14 kader) yang akan dilaksanakan selama 2 hari

3) Post test

Pengumpulan data pengetahuan dan keterampilan kader dilaksanakan segera setelah materi penimbangan selesai disampaikan, untuk mendapatkan data pengetahuan sampel peneliti menanyakan langsung kepada sampel tentang materi penimbangan dengan dacin dengan bantuan kuesioner (kuesioner yang sama pada saat *pretest*). Data keterampilan responden didapat dengan meminta sampel untuk mendemonstrasikan lagi langkah – langkah penimbangan pada tempat yang disediakan (agar tidak mempengaruhi sampel lain) yang kemudian akan diamati oleh peneliti langkah – langkah penimbangan tersebut dan akan menetapkan skor pada kuesioner keterampilan yang sama pada saat *pretest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik sampel

1. Umur berkisar terbanyak 25-35 sebanyak 28 orang (50%) Umur mempunyai kaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang yang berarti kedewasaan teknis dalam arti keterampilan melaksanakan tugas maupun

kedewasaan psikologis. Dikaitkan dengan tingkat kedewasaan teknis, anggapan yang berlaku ialah bahwa makin lama seseorang bekerja, kedewasaan teknisnya pun mestinya meningkat. Pengalaman seseorang melaksanakan tugas tertentu secara terus menerus untuk waktu yang lama biasanya meningkatkan kedewasaan teknisnya (Sukiarko, 2007).

2. Tingkat pendidikan besar tamatan SMA sebanyak 21 orang dengan tingkat pendidikan tinggi kader berperan penting dalam pengelolaan posyandu khususnya dalam pencatatan dan pelaporan. Hal ini dimungkinkan karena kader dengan pendidikan formal yang tinggi akan mudah cepat dan mudah dimengerti serta memahami segala sesuatu yang diperolehnya baik pada waktu mengikuti pelatihan maupun waktu melaksanakan kegiatan di posyandu (Depkes RI, 2003) dalam Latif (2012).
3. Pekerjaan sampel sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 51 orang, salah satu syarat calon kader adalah wanita yang mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan semua tugas kader yang telah ditetapkan, dimana kegiatan posyandu biasanya dilaksanakan pada hari dan jam kerja
4. Lama Menjadi Kader Posyandu terbanyak kurang dari 5 tahun bahwa seseorang dalam bekerja akan lebih baik hasilnya bila memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas dan keterampilan seseorang dapat terlihat pada lamanya seseorang bekerja. Begitu juga dengan kader posyandu, semakin lama seseorang bekerja menjadi kader posyandu maka keterampilan dalam melaksanakan tugas pada saat kegiatan Posyandu akan semakin meningkat sehingga nantinya partisipasi kader dalam kegiatan posyandu akan semakin baik dan kader Posyandu yang aktif mempunyai lama kerja sebagai kader antara 5 – 10 tahun.
5. Frekuensi Penyegaran selama menjadi kader didalam pelaksanaannya ternyata kebanyakan kader selama ini sebanyak 33 kader dari 56 kader hanya baru mendapatkan 1 kali Menurut Sandi (2012) mengutip pendapat Moekijat (1981) tujuan utama pelatihan adalah: Pertama, untuk mengembangkan keahlian

seseorang sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif. Kedua, untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional. Ketiga, mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemajuan kerja sama dengan sesama teman sekerja dan diluar kerja serta dengan pemimpin.

b. Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu

1. Tingkat pengetahuan kader sebelum penyegaran

Pelatihan merupakan suatu bentuk proses pendidikan kesehatan melalui pelatihan kepada sasaran belajar yang akan memperoleh pengalaman sehingga dapat memperoleh perubahan perilaku.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum Penyegaran

Dari data yang diolah dari kuesioner sampel diketahui bahwa rata – rata tingkat pengetahuan sampel sebelum penyegaran yaitu 49,16% termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan kuesioner sampel diketahui bahwa hanya 55,35% sampel yang mengetahui yang dimaksud dengan Posyandu, 41,42% yang mengetahui kegiatan yang dilakukan pada sistem 5 meja dan hanya 26,07% sampel yang mengetahui keuntungan menggunakan dacin, sedangkan hanya 50,34% sampel yang mengetahui indikator dacin yang masih baik serta 46,42% sampel yang mengetahui sebaiknya nilai maksimum dacin dan hanya 41,07% sampel yang mengetahui angka ketelitian penimbangan menggunakan dacin .

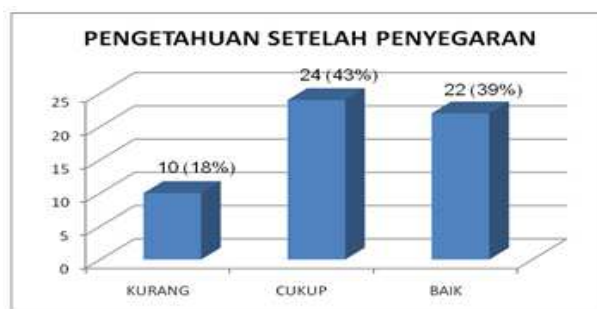
Berdasarkan hasil jawaban kader mengenai pengetahuan kader tentang pengertian, tujuan,

tugas dan fungsi, syarat menjadi kader, dan lima kegiatan posyandu menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kader kurang baik, Sebagian kader belum mampu menjawab dengan benar pengertian posyandu, bagaimana fungsi posyandu, bentuk – bentuk kegiatan posyandu (lima meja/lima kegiatan posyandu), dan tugas serta fungsi kader posyandu.

2. Tingkat pengetahuan kader setelah penyegaran.

Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), Aplikasi (*aplication*), Analisis (*analisis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Salah satu cara menambah pengetahuan kader dalam bidang kegiatan posyandu adalah dengan diadakannya pelatihan kader, *refreshing* kader, loka karya mini yang semuanya bertujuan meningkatkan pengetahuan kader yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat.



Gambar 2. Grafik Tingkat Pengetahuan Kader Setelah Penyegaran

Dari data sampel yang dikumpulkan setelah sampel mendapatkan penyegaran, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader yaitu 24 orang (43%) termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan cukup sedangkan 10 orang (18%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Setelah diberikannya pengetahuan kepada kader tentang penimbangan menggunakan dacin dari hasil kuesioner sampel diketahui bahwa rata – rata tingkat pengetahuan sampel meningkat yaitu 69,29% termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil kuesioner sampel terdapat peningkatan pengetahuan diantaranya yaitu tentang kegiatan yang dilaksanakan pada sistem 5 meja

dari 41,42% meningkat menjadi 82,85%, selain itu juga peningkatan pengetahuan tentang sebaiknya nilai maksimum dacin yang digunakan juga meningkat yaitu dari 46,42% menjadi 80,71% dan juga terdapat peningkatan pengetahuan tentang keuntungan menggunakan dacin yaitu dari 26,07% meningkat menjadi 45%.

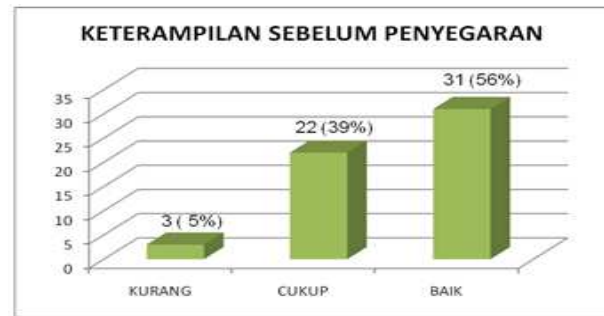
Peningkatan pengetahuan kader ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) yang menyatakan adanya kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi terjadi sangat besar adapun kenaikannya lebih dari 49,69%. Mengenai pengetahuan kader tentang gizi seimbang, variasi makanan, sumber zat besi, aktifitas fisik, mengenai pemantauan berat badan, dan penyakit yang timbul akibat gangguan gizi seimbang.

Menurut Tanjung (2003) yang dikutip dari Pratiwi (2012), pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Pelatihan berarti mengubah pola perilaku, karena dengan pelatihan maka akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar, berguna untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu relatif singkat dan metodenya mengutamakan praktek daripada teori.

3. Tingkat keterampilan kader sebelum penyegaran

Kemendes (2011) menyatakan bahwa tujuan pelatihan merupakan upaya peningkatan sumberdaya manusia termasuk sumberdaya manusia tenaga kesehatan, kader posyandu, agar pengetahuan dan keterampilannya meningkat. Kader posyandu perlu mendapatkan pelatihan karena jumlahnya tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Pelatihan perlu didesain secara efektif untuk memastikan bahwa program pelatihan telah mencapai efisiensi yang optimal serta mencapai keuntungan belajar yang maksimum.



Gambar 3. Grafik Tingkat Keterampilan Kader Sebelum Penyegaran

Berdasarkan pengamatan dengan bantuan kuesioner diketahui bahwa 55,35% sampel tidak memeriksa keadaan dacin masih layak pakai atau tidak dan 68,57% sampel tidak mengeserkan bandul pada posisi nol serta 57,5% sampel tidak meminimalisir pakaian balita saat penimbangan juga hanya 41,78% sampel yang memberikan pujian pada ibu balita yang berat badan balitanya naik atau tetap rutin mengikuti Posyandu.

Keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Ada 3 kemampuan dasar bersifat manusia (*human skill*), kemampuan teknik (*technical skill*) dan kemampuan membuat konsep (*conceptual skill*). Keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan alat, prosedur dan teknik yang berhubungan dengan bidangnya. Keterampilan manusia adalah kemampuan untuk dapat bekerja, mengerti dan mengadakan motifasi kepada orang lain. Keterampilan konsep adalah kemampuan untuk melakukan kerja sama didalam pekerjaan, pekerjaan itu dapat memberikan keterampilan sedangkan keterampilan kader posyandu lebih pada keterampilan teknis dalam kegiatan posyandu (Sukiarko, 2007)

4. Tingkat keterampilan kader setelah penyegaran

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang dapat mendorong terjadinya perubahan pengetahuan sikap dan perilaku selain itu pengetahuan juga dapat mempengaruhi keterampilan kader menurut konsep Amerika yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengajaran atau proses belajar diperlukan

untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat.



Gambar 4. Grafik Tingkat Keterampilan Kader Setelah Penyegaran

Setelah mendapatkan penyegaran rata – rata tingkat keterampilan kader meningkat yaitu menjadi 84,93% termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan kuesioner sampel diketahui bahwa terdapat peningkatan praktik penimbangan diantaranya yaitu dari 63,57% menjadi 79,28% sampel melaksanakan praktik memeriksa dacin terlebih dahulu sebelum digunakan, selain itu peningkatan paraktik juga terjadi pada langkah penimbangan yang ketiga yaitu mengeser bandul geser pada angka nol yaitu dari 72,85% meningkat menjadi 84,28%, kemudian juga terdapat peningkatan pada paraktik meminimalisir pakaian balita yang semula hanya 57,5% meningkat menjadi 62,5%.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2012) yang menyatakan bahwa tingkat keterampilan kader berada dalam ketegori baik yaitu 65,7% dalam penelitiannya pengaruh *Heath Promotion Model* terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi kader Posyandu.

c. Analisis tingkat pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu setelah penyegaran.

Pembinaan kader merupakan sarana penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan Posyandu. Kader yang terampil akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu, sehingga informasi dan pesan-pesan gizi akan dapat dengan mudah disampaikan kepada masyarakat.

1. Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu subjek tertentu. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang didasari oleh pengalaman.

Tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan kader dipengaruhi oleh pendidikan formal, keikutsertaan dalam kursus kader, frekuensi mengikuti pembinaan, keaktifan kader di posyandu dan lamanya menjadi kader.

Tabel 1. Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Penyegaran

| Kategori | Sebelum Penyegaran | | Setelah Penyegaran | |
|----------|--------------------|-----|--------------------|-----|
| | n | % | n | % |
| Baik | 3 | 5 | 22 | 39 |
| Cukup | 14 | 25 | 24 | 43 |
| Kurang | 39 | 70 | 10 | 18 |
| Total | 56 | 100 | 56 | 100 |

Tingkat pengetahuan kader dengan kategori baik sebelum dilakukan penyegaran yaitu sebanyak 3 orang (5%) kemudian setelah dilakukan penyegaran meningkat menjadi 22 orang (39%) dengan kategori pengetahuan baik, demikian juga dengan kategori kurang mengalami peningkatan, sebelum penyegaran diketahui terdapat 39 orang (70%) dengan kategori kurang dan setelah dilakukan penyegaran menurun menjadi 10 orang (18%).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Analisis Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Kader

| Perlakuan | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Mean | Std. Deviation | P value |
|-----------|----------------|-----------------|---------|----------------|---------|
| Sebelum | 18 % | 80 % | 49,16 % | 16,41 | 0,00 |
| Setelah | 38 % | 88 % | 69,29% | 12,98 | |

Peningkatan pengetahuan kader sebelum dan setelah penyegaran yaitu sebanyak 20,12%. Hasil uji analisis statistik tingkat pengetahuan kader posyandu menggunakan uji *paired T test* menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari pada

α (0,05), yaitu 0,00. Hal ini berarti ada pengaruh penyegaran kader terhadap tingkat pengetahuan kader Posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori L.Green (1991), bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor pencetus (predisposing) untuk mempermudah seseorang bersikap dan berperilaku khusus, sejalan dengan Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng (*long lasting*), dan apabila perilaku tidak didasari dengan pengetahuan tidak akan berlangsung langgeng. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucipto mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan praktek kader posyandu dalam penimbangan balita dan cakupan D/S di posyandu di wilayah puskesmas Geyer II Kabupaten Grobogan Tahun 2009, yang menyatakan pengetahuan kader berhubungan dengan praktik penimbangan balita di posyandu karena dengan pengetahuan yang baik akan memotivasi kader dalam melakukan penimbangan balita dengan baik. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan praktik kader dalam pelaksanaan posyandu

d. Analisis Tingkat Keterampilan Kader Posyandu.

Tabel 3. Analisis Tingkat Keterampilan Kader Sebelum dan Setelah Penyegaran

| Kategori | Sebelum Penyegaran | | Setelah Penyegaran | |
|----------|--------------------|-----|--------------------|-----|
| | n | % | n | % |
| Baik | 31 | 56 | 43 | 77 |
| Cukup | 22 | 39 | 13 | 23 |
| Kurang | 3 | 5 | 0 | 0 |
| Total | 56 | 100 | 56 | 100 |

Keterampilan petugas adalah teknik yang dimiliki oleh petugas dalam memberikan pelayanan berdasarkan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Keterampilan petugas posyandu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu balita sehingga terkesan

ramah, baik, pelayanannya teratur hal ini yang mendorong ibu-ibu rajin ke posyandu. Keterampilan disini dilihat dalam usaha melancarkan proses pelayanan di posyandu.

Sebelum dilaksanakannya penyegaran tingkat pengetahuan kader dengan kategori kurang yaitu sebanyak 3 orang (5%) kemudian setelah dilaksanakan penyegaran tidak ditemukan kader dengan tingkat keterampilan kurang dan keterampilan dengan kategori baik juga mengalami peningkatan, yaitu sebelum dilakukan penyegaran kader terdapat 31 orang (56%) dengan kategori kurang dan setelah dilakukan penyegaran meningkat menjadi 43 orang (77%).

Tabel 4. Statistik Deskriptif Analisis Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Keterampilan Kader

| Perlakuan | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Mean | Std. Deviation | P value |
|-----------|----------------|-----------------|---------|----------------|---------|
| Sebelum | 49 % | 100 % | 76,70 % | 13,20 | 0,00 |
| Setelah | 60 % | 100 % | 84,93% | 10,7 | |

Hasil uji analisis statistik tingkat keterampilan kader posyandu menggunakan uji *paired T test* menunjukkan bahwa p value lebih kecil dari pada α (0,05), yaitu 0,00. Hal ini berarti ada pengaruh penyegaran kader terhadap tingkat keterampilan kader Posyandu.

Menurut Sukiarko (2007) Keterampilan merupakan kemampuan melaksanakan tugas /pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Ada 3 kemampuan dasar bersifat manusia (*human skill*), kemampuan teknik (*technical skill*) dan kemampuan membuat konsep (*conceptual skill*). Keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan alat, prosedur dan teknik yang berhubungan dengan bidangnya. Keterampilan manusia adalah kemampuan untuk dapat bekerja, mengerti dan mengadakan motivasi kepada orang lain. Keterampilan konsep adalah kemampuan untuk melakukan kerja sama didalam pekerjaan, pekerjaan itu dapat memberikan keterampilan sedangkan keterampilan kader posyandu lebih

pada keterampilan teknis dalam kegiatan posyandu.

PENUTUP

a. Simpulan

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah penyegaran.
2. Ada pengaruh penyegaran kader terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu

b. Saran

1. Petugas gizi memberikan pengarahan mengenai pengukuran antropometri kepada kader posyandu pada pertemuan khusus ataupun saat penyelenggaraan kegiatan posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.
2. Pemegang kebijakan (Puskesmas) dapat merencanakan dan mengadakan pelatihan ataupun penyegaran kader secara periodik sehingga diharapkan tidak terjadi lagi kesalahan yang menimbulkan bias pengukuran saat posyandu yang akan mempengaruhi status gizi balita.
3. Kepada kader untuk lebih banyak membaca dan menanyakan hal – hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi kader dalam pelaksanaan sistem 5 meja pada penyelenggaraan Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina. 2009. *Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Dalam Melakukan Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Melalui Pelatihan Kader Posyandu Se-Kelurahan Limbungan*. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Amelia, R. 2011. *Lama Menjadi Kader, Frekuensi Pelatihan, Pengetahuan Gizi, dan Sikap Kader Posyandu dengan Prilaku Penyampaian Informasi Tentang Pesan Gizi Seimbang*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dana, I. N. dkk. 2006. *Upaya Meningkatkan Peran serta Masyarakat Melalui Analisis Faktor Stakeholder Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Timpur I Kota Denpasar*. Penelitian Ilmiah Denpasar Selatan. Bali.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Buku Kader Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi NTB. 2011. Hasil pemantauan status gizi balita propinsi NTB.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Latif, V.N. 2012. *Hubungan Faktor Predisposing Kader (Pengetahuan dan Sikap Kader Terhadap Posyandu) dengan Praktik Kader dalam Pelaksanaan Posyandu*. Skripsi Fakultas Kesehatan Universitas Pekalongan. Pekalongan.
- Nikmawati, E.E. 2011. *Gap Analisis Program Gizi Dan Kesehatan Di Posyandu Kabupaten Bogor*. Skripsi Fakultas Gizi Masyarakat Dan Sumberdaya Keluarga IPB, Bogor.
- Nikmawati, E.E. 2011. *Intervensi Pendidikan Gizi Bagi Ibu Balita dan kader Posyandu Untuk Meningkatkan PSK (Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan) Serta Status Gizi Balita*. Skripsi Fakultas Ekologi Manusia IPB, Bogor.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. dkk. 2001. *Pendidikan Promosi Dan Perilaku Kesehatan. Fakultas kesehatan masyarakat*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Pratiwi, N. 2011. *Pengaruh Pelatihan Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Lansia*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta.

- Rahayu, Yayuk.S. 2009. *Pengaruh Pelatihan (Metode Ceramah Dan Demonstrasi) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Mengisi KMS Dan Menginterpretasikan Hasil Penimbangan Balita Di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram*. Skripsi Jurusan Gizi. Politeknik Kesehatan Depkes Matram. NTB.
- Rospita, A. 2007. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan (N Dan T) Dalam KMS Di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang*. Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sandi, F. 2012. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Dalam Pembuatan PMT Modisco*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Medan
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sucipto, E. 2009. *Berbagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Kader Posyandu Dalam Menimbang Balita Dan Cakupan D/S Di Posyandu Wilayah Puskesmas Geyer II Kabupaten Grobogan*. Tesis Fakultas Promosi Kesehatan Undip. Semarang.
- Suetarto, A. dkk. 1997. *Buku Pedoman Petugas Lapangan UPGK*. Eldila Grafika. Jakarta.
- Sukiarko, E. 2007. *Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu*. Tesis Fakultas Gizi Masyarakat Undip, Semarang.
- Supriasa, I. dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Yuniar, M. 2012. *Pengaruh Health Promotion Model Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu*. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soederman. Purwokerto

